

HUBUNGAN USIA, PARTUS LAMA DAN GAWAT JANIN PADA IBU HAMIL DENGAN *SECTIO CAESAREA* DI RSUD H. ABDUL MANAP KOTA JAMBI

Olivia Tri Monica¹, Mawaddah Tul Khamisy^{*1}, Reni Hariyanti¹, Silvia Mariana¹

¹STIKes Keluarga Bunda Jambi, Jambi, Indonesia

Email korespondensi: mawaddahtk25@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: *Sectio Caesarea* (SC) terus meningkat di seluruh dunia, khususnya di negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi, serta telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama dan kontroversial. Menurut data *World Health Organization* (WHO) rata-rata tindakan *Sectio Caesarea* berkisar 5% sampai 15% per 1000 kelahiran dunia.

Metode: Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan pendekatan retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi sebanyak 70 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling*. Analisa data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan dari hasil analisis data menggunakan uji statistik *Chi Square* menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan dengan persalinan *sectio caesarea* adalah partus lama $p\text{-value} = 0,042 (\leq 0.05)$, gawat janin $p\text{-value} = 0,002 (\leq 0.05)$, sedangkan yang tidak berhubungan adalah usia $p\text{-value} = 0,903\% (> 0.05)$.

Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Partus Lama dan Gawat Janin dengan *Sectio Caesarea* serta tidak ada hubungan usia ibu dengan *Sectio Caesarea* di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

Kata Kunci: Usia, partus lama, gawat janin, *Section Caesarea* (SC)

RELATIONSHIP BETWEEN AGE, LONG PARTUS AND FETAL DETERMINATION IN PREGNANT WOMEN WITH SECTION CAESAREA IN H. ABDUL MANAP HOSPITAL, JAMBI CITY

ABSTRACT

Background: *Sectio Caesarea* (SC) continues to increase worldwide, especially in middle and high-income countries, and has become a major and controversial public health problem. According to data from the *World Health Organization* (WHO) the average *Sectio Caesarea* procedure ranges from 5% to 15% per 1000 world births.

Method: This research is quantitative, with a retrospective approach. The population in this study were all mothers giving birth at H. Abdul Manap Hospital, Jambi City, totaling 70 people. The sampling technique uses *Simple Random Sampling*. Data analysis used univariate and bivariate analysis with statistical tests using *chi square*.

Results: The results of the research that has been carried out are obtained from the results of data analysis using the *Chi Square* statistical test showing that the factors associated with *sectio caesarea* deliveries are prolonged labor $p\text{-value} = 0.042 (\leq 0.05)$, fetal distress $p\text{-value} = 0.002 (\leq 0.05)$, while the age that is not related is $p\text{-value} = 0.903\% (> 0.05)$.

Conclusion: It can be concluded that there is a relationship between prolonged labor and fetal care with *Sectio Caesarea* and there is no relationship between maternal age and *Sectio Caesarea* at H. Abdul Manap Hospital, Jambi City.

Key Words: Age, prolonged labor, fetal distress, *Section Caesarea* (SC)

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, dengan bantuan atau tanpa bantuan. Hampir setiap wanita akan mengalami proses persalinan. Kodratnya wanita dapat melahirkan secara normal yaitu persalinan melalui vagina atau jalan lahir biasa.

Apabila wanita tidak dapat melahirkan secara normal maka tenaga medis akan melakukan persalinan alternatif untuk membantu pengeluaran janin. Salah satu penatalaksanaan yang dapat dilakukan adalah persalinan *Sectio Caesarea* (Fauziah, 2017; Lowdermilk et al., 2013).

Persalinan pervaginam dianggap sebagai proses persalinan yang sulit dan cenderung berbahaya bagi calon ibu dan bayinya, sehingga operasi Caesar meskipun merupakan metode persalinan dengan melakukan pembedahan besar

pada perut cenderung disukai daripada persalinan melalui jalan lahir (pervaginam). Tindakan *Section Caesarea* merupakan salah satu pilihan bagi wanita yang akan melakukan tindakan persalinan dengan adanya indikasi medis dan non medis, proses tindakan *Sectio Caesarea* yaitu dengan cara memutuskan jaringan kontinuitas atau persambungan dengan insisi untuk mengeluarkan bayi dan meninggalkan reseptor nyeri pada luka bekas insisi dan nyeri bertambah ketika obat bius atau anastesi habis (Metasari & Sianipar, 2018)

Sectio Caesarea (SC) terus meningkat di seluruh dunia, khususnya di negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi, serta telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama dan kontroversial (Torloni, et al, 2014). Menurut data *World Health Organization* (WHO) rata-rata tindakan *Sectio Caesarea* berkisar 5% sampai 15% per 1000 kelahiran dunia. Menurut *World Health Organization* (2014) negara tersebut diantaranya adalah Australia (32%), Brazil (54%), dan Colombia (43%) (Sulistianingsih & Bantas, 2018). Berdasarkan angka kejadian *Sectio Caesarea* di Indonesia menurut data survey nasional pada tahun 2014 adalah $\pm 1.200.000$ dari $\pm 5.690.000$ persalinan atau sekitar 24.8% dari seluruh persalinan (DepKes RI, 2014). Dari pendataan yang dilakukan didapatkan angka kejadian *Sectio Caesarea* pada tahun 2017 berjumlah 463 dari 1.281 persalinan atau sekitar 68,69% dari seluruh persalinan. Berdasarkan data Provinsi Jambi yang di dapat jumlah ibu bersalin dengan persalinan *Sectio Caesarea* di provinsi jambi sebanyak 621 orang (Dinkes Jambi. 2020). Terdapat dua faktor penyebab dilakukannya *Sectio Caesarea* diantaranya yaitu faktor indikasi medis dan faktor predisposisi. Adapun faktor indikasi medis *Sectio Caesarea* diantaranya adalah preeklamsia dan eklamsia, partus lama, riwayat SC, kehamilan *post date*, gawat janin, ketuban pecah dini (KPD), malpresentasi dan malposisi, sedangkan untuk faktor predisposisi *Sectio Caesarea* diantaranya adalah usia ibu paritas ibu (Manuaba, 2012).

Berdasarkan faktor penyebab kejadian *Sectio Caesarea* pada ibu hamil di atas maka menurut peneliti terdahulu, mayoritas usia ibu beresiko rata-rata dilakukan tindakan *Sectio Caesarea*, dapat di lihat bahwa faktor usia sangat berpengaruh pada tingkat persalinan *Sectio Caesarea* pada ibu yang sudah berusia >35 tahun karena retan memiliki masalah kesehatan seperti hipertensi, diabetes mellitus, anemia serta penyakit kronis lainnya dan usia < 20 tahun di karenakan organ-organ kewanitaan ibu belum siap sehingga dapat menimbulkan resiko pada janin maupun ibu dan dapat dilihat dilapangan bahwa kehamilan dengan usia yang beresiko pada ibu dapat menimbulkan masalah seperti hipertensi dan anemia pada ibu (Mochtar, 2012). Pada penelitian

terdahulu juga terdapat bahwa partus lama juga menjadi faktor penyebab dilakukan tindakan *Sectio Caesarea* pada ibu bersalin, partus lama disebabkan oleh banyak faktor diantaranya kelainan letak janin, kelainan panggul, kelainan his, janin besar. Partus lama merupakan persalinan yang ditandai tidak adanya pembukaan serviks dalam 2 jam dan tidak ada penurunan janin dalam 1 jam (Adrian, 2018). Peneliti terdahulu juga berpendapat *Sectio Caesarea* disebabkan oleh gawat janin, gawat janin merupakan suatu keadaan dimana janin tidak menerima oksigen yang cukup, sehingga mengalami sesak atau kekurangan asupan nutrisi di dalam kandungan. Gawat janin ditandai dengan frekuensi denyut janin kurang dari 120x/menit atau lebih dari 160x/menit, berkurangnya gerakan janin, air ketuban berwarna kehijauan atau berbau. Dalam keadaan gawat janin ibu hamil memiliki indikasi untuk melakukan persalinan *Sectio Caesarea*. Dikarenakan gawat janin mengakibatkan resiko kematian janin apabila tidak ditangani dengan benar (Yuhana, Tuti Farida, Turiyani, 2020)

Sebagai bentuk upaya pencegahan dari berbagai risiko yang harus dihadapi oleh perempuan yang hamil di bawah usia 20 tahun, upaya pemerintah Republik Indonesia mengubah batas minimal usia menikah bagi perempuan dari 16 tahun menjadi 19 tahun. Pada ibu hamil yang berusia < 20 atau > 35 tahun perlu menjaga kesehatan. Selanjutnya pencegahan partus lama dan gawat janin dapat dicegah dengan pasien perlu didedukasi pentingnya antenatal care karena beberapa faktor tersebut dapat dideteksi sejak antenatal care; hal ini berguna dalam merencanakan persalinan dengan baik, sehingga kondisi tersebut dapat terdeteksi lebih dini dan dokter dapat merencanakan dan mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya dampak serius.

Berdasarkan data Rekam Medis RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2021-2022, diperoleh jumlah kejadian *Sectio Caesarea* pada tahun 2021 berjumlah 110 kasus, dan tahun 2022 sebanyak 139 kasus. Berdasarkan dari data studi pendahuluan yang telah didapatkan terdapat kenaikan kejadian *Sectio Caesarea* di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi sebanyak 79,1%, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Usia, Partus Lama Dan Gawat Janin Pada Ibu Hamil Dengan *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi", dengan tujuan Umum, untuk mengetahui hubungan Usia, Partus Lama, dan Gawat Janin yang mempengaruhi kejadian persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

Tujuan Penelitian

Tujuan Khusus, untuk mengetahui distribusi frekuensi *Sectio Caesarea* (SC) pada ibu bersalin di RSUD Abdul Manap Kota Jambi, Untuk

mengetahui distribusi frekuensi usia, partus lama, dan gawat janin pada *sectio caesarea* di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi, untuk mengetahui hubungan usia, partus lama, dan gawat janin dengan *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain penelitian *Retrospektif* yaitu sebuah studi yang didasarkan pada catatan medis, mencari mundur sampai waktu peristiwanya terjadi di masa lalu antara variable independen (Usia, Partus Lama, dan Gawat Janin) dan Dependen (*Section Caesarea*) yang terjadi mengenai hubungan usia, partus lama dan gawat janin pada ibu hamil dengan *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan persalinan sebanyak 229 kasus di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi pada tahun 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pasien ibu hamil yang melakukan persalinan di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi sebanyak 70responden.

Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan lembar ceklis yang didapat dari rekam medic pasien persalinan *Sectio Caesarea* (SC) pada bulan Februari sampai Maret tahun 2023 untuk variable usia, partus lama, dan gawat janin, digunakan untuk mengambil data tentang hubungan usia, partus lama dan gawat janin pada ibu hamil dengan *Sectio Caesarea* (SC).

Pengambilan data ini dengan cara peneliti mengajukan ijin kepada Direktur RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi setelah mendapat ijin, peneliti mengamati catatan rekam medic pasien untuk mendapatkan data yang diperlukan, kemudian peneliti mengisi lembar ceklis. Untuk menjaga kerahasiaan identitas responden, peneliti tidak mencamtumkan nama responden dalam lembar pengumpulan. Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang dilakukan yaitu uji *chi-square* dengan $p < 0,05$. Data diolah dengan (SPSS).

HASIL

Hubungan Usia dengan *Sectio Caesarea*

Dari hasil yang diperoleh bahwa sebagian responden yang usia berisiko sebanyak 24 responden yang usianya berisiko, terdapat 16 responden (66,7%) yang dilakukan tindakan operasi *sectio caesarea* dan 8 responden (33,3%) yang tidak dilakukan tindakan *sectio caesarea*. Sedangkan dari 46 responden mempunyai usia tidak berisiko, terdapat 30 responden (65,2%) yang dilakukan tindakan *sectio caesarea* dan 16

responden (34,8%) yang tidak dilakukan tindakan *sectio caesarea*, dan usia tidak berisiko juga cenderung dilakukan tindakan *sectio caesarea*.

Tabel 1 Hubungan Usia Ibu Dengan *Sectio Caesarea* di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi

Usia	Sectio Caesarea				Total		p-value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Berisiko	16	66,7	8	33,3	24	34,3	0,903
Tidak Berisiko	30	65,2	16	34,8	46	65,7	
Total	46	65,7	24	34,3	70	100	

Dari uji statistik *chi square* diperoleh p value (0,903) > α (0,05) , maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga tidak ada hubungan antara variabel usia ibu dengan persalinan *sectio caesarea* pada ibu yang melahirkan di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Berdasarkan rata-rata ibu yang melakukan persalinan di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi berusia sekitar 20-35 yang merupakan usia produktif ibu, dimana usia tersebut periode yang paling aman untuk hamil dan melahirkan karena pada usia tersebut risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan lebih rendah.

Hal ini tidak sejalan dengan teori yang ada dimana di teori dikatakan keadaan tubuh ibu yang terlalu muda, terutama rahim dan panggulnya, belum siap untuk mengalami kehamilan karena belum berkembang dengan baik, belum siap untuk melakukan persalinan, nifas, serta tanggung jawab untuk merawat bayinya. Ibu yang berusia terlalu tua mengalami kesulitan pada saat persalinan dikarenakan jaringan otot rahim yang sudah tidak terlalu baik untuk menerima kehamilan dan melakukan proses persalinan. Untuk menghindari salah satu faktor penyulit kehamilan, sebaiknya proses reproduksi dilakukan pada saat ibu berusia 20-35 tahun sehingga memicu untuk dilakukannya tindakan SC. (Mochtar, 2012).

Hubungan Partus Lama dengan *Sectio Caesarea*

Dari hasil yang diperoleh bahwa sebagian responden yang partus lama sebanyak 49 responden (70%) yang mengalami partus lama, terdapat 28 responden (57,1%) yang dilakukan tindakan *sectio caesarea* dan 21 responden (42,9%) yang tidak dilakukan tindakan *sectio caesarea*. Sedangkan dari 21 responden (30%) yang tidak mengalami gawat janin, terdapat 18 responden (85,7%) yang dilakukan tindakan *sectio caesarea* dan 3 responden (14,3%) yang tidak dilakukan tindakan *sectio caesarea*, dan yang tidak mengalami partus lama juga cenderung dilakukan tindakan persalinan *sectio caesarea*.

Tabel 2 Hubungan Partus Lama Dengan Sectio Caesarea di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi

Partus Lama	Sectio Caesarea						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Ya	28	57,1	21	42,9	49	70	0,042
Tidak	18	85,7	3	14,3	21	30	
Total	46	65,7	24	34,3	70	100	

Dari uji statistik *chi square* diperoleh p value (0,042) < α (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga ada hubungan antara variabel partus lama dengan persalinan *sectio caesarea* pada ibu yang melahirkan di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Hal ini dikarenakan partus lama merupakan fase dari suatu partus yang macet dan berlangsung terlalu lama sehingga menimbulkan gejala-gejala seperti dehidrasi, infeksi, kelelahan, serta, asfiksia dan kematian dalam kandungan sehingga menyebabkan resiko kematian janin apabila tidak ditangani dengan benar. Persalinan yang terlalu lama bukan hanya dapat menguras tenaga, tapi juga berbahaya bagi kondisi ibu dan janin di dalam kandungan.

Dalam hal ini tindakan SC dengan indikasi partus lama/tak maju adalah suatu persalinan buatan yang sangat dianjurkan, dimana janin dilahirkan melalui suatu insisi pada dinding perut dan dinding rahim karena ketiadaan kemajuan dalam dilatasi serviks, atau penurunan dari bagian yang masuk selama persalinan yang aktif (Manuaba, 2012). Persalinan yang terlalu lama bukan hanya dapat menguras tenaga, tapi juga berbahaya bagi kondisi ibu dan janin di dalam kandungan. Proses persalinan yang macet ini bisa menyebabkan ibu kelelahan, serta meningkatkan risiko bayi mengalami gawat janin, cedera, dan infeksi. Kondisi persalinan lama dapat menyebabkan kurangnya pasokan oksigen pada janin sehingga bersiko menyebabkan *Fetal Distress* (Adrian, 2018).

Hubungan Gawat Janin dengan Sectio Caesarea

Dari hasil yang diperoleh bahwa sebagian responden yang gawat janin sebanyak 53 responden (75,7%) yang mengalami gawat janin, terdapat 27 responden (54,7%) yang dilakukan tindakan *sectio caesarea* dan 24 responden (45,3%) yang tidak dilakukan tindakan *sectio caesarea*. Sedangkan dari 17 responden (24,3%) yang tidak gawat janin, terdapat 17 responden (100%) yang dilakukan tindakan *sectio caesarea* dan 0 responden (0%) yang tidak dilakukan tindakan *sectio caesarea*, dan tidak mengalami gawat janin juga cenderung dilakukan tindakan persalinan *sectio caesarea*.

Tabel 3 Hubungan Gawat Janin Dengan Sectio Caesarea di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi

Gawat Janin	Sectio Caesarea						p-value
	Ya		Tidak		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Ya	29	54,7	24	45,3	53	75,7	0,002
Tidak	17	100	0	0	17	24,3	
Total	46	65,7	24	34,3	70	100	

Dari uji statistik *chi square* diperoleh p value (0,002) < α (0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima, sehingga ada hubungan antara variabel gawat janin dengan persalinan *sectio caesarea* pada ibu yang melahirkan di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Hal ini dikarenakan gawat janin merupakan suatu keadaan dimana janin tidak menerima oksigen yang cukup, sehingga mengalami sesak atau kekurangan asupan nutrisi di dalam kandungan mengakibatkan resiko kematian janin apabila tidak ditangani dengan benar, yang kemudian berakhir dengan *Sectio Caesarea* atau persalinan buatan lainnya.

Hal ini sejalan dengan teori yang ada dimana di teori dikatakan gawat janin adalah asfiksia janin progresif yang dapat memunculkan dampak seperti dekompresi dan gangguan sistem syaraf pusat hingga kematian. Persalinan dilakukan dengan bantuan *ekstraksi vacum atau forceps* apabila serviks berdilatasi dan kepala janin berada tidak lebih dari 1/5 diatas *symphysis pubis* atau bagian teratas dari tulang. Apabila tidak ada dilatasi maksimal pada serviks serta kepala janin berada lebih dari 1/5 diatas *symphysis pubis* maka persalinan dilakukan dengan bedah *Sectio Caesarea* karena kemungkinan bahaya janin dapat meninggal dalam kandungan. (Andriani 2012).

Kekuatan penelitian ini dapat meningkatkan bukti penelitian sebelumnya, dijadikan bahan bacaan bagi ibu yang akan, ataupun yang sedang hamil, serta dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang, kelemahan dalam penelitian ini tidak diteliti lebih mendalam dikarenakan keterbatasan dalam waktu penelitian. Implikasi penelitian ini jika seorang ibu sudah memahami yang menjadi penyebab tindakan *sectio caesarea* (SC) yang berhubungan dengan usia, partus lama, dan gawat janin, maka si ibu akan menghindari penyebab dilakukan tindakan SC sehingga angka SC akan berkurang.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan Partus Lama dan Gawat Janin dengan *Sectio Caesarea* serta tidak ada hubungan usia ibu dengan *Sectio Caesarea* di RSUD H. Abdul Manap Kota Jambi. Disarankan dapat menjadi bahan untuk menambah pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang penelitian terutama pada kasus persalinan dengan *Sectio Caesarea*, serta diharapkan

mahasiswa dapat mengaplikasikannya ilmu yang sudah ada dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Aryuniesta. Fitri, 2017. *Faktor faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Persalinan Section Caesarea di RSUD Rantauprapat*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan Jurusan Kebidanan Medan. <http://repo.poltekkes-medan.ac.id/xmlui/handle/123456789/1889>. Diakses tanggal 28 Maret 2023.
2. Dila, W., Nadapda, T. P., Sibero, J. T., Sylvana, F., Harahap, D., & Marsaulina, I. (2022). *Faktor yang Berhubungan dengan Persalinan Section Caesarea Periode 1 Januari-Desember*. In *Journal of Healthcare Technology and Medicine* (Vol. 8, Issue 1). Diakses tanggal 10 Februari 2023.
3. Fauziah, S. (2017). *Keperawatan Maternitas Vol.2*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=jfKIDwAAQBAJ>. Diakses tanggal 12 Desember 2022.
4. Hartuti, N. (2019). *Hubungan Paritas dan Umur Ibu Terhadap Persalinan Section Caesarea di RSU Bahagia Makassar*. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, Vol. 3, No. 2, 130. <https://ojs.akbidelamonia.ac.id>. Diakses tanggal 04 Februari 2023.
5. Herawati. (2020). *Hubungan Kelainan Letak Janin, Preeklampsia, Ketuban Pecah Dini Dengan Persalinan Section Caesarea*. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*. Vol. 10, No. 19, 39. <http://e-jurnal.stikesmitraadiguna.ac.id/index.php/jkp/article/view/45>. Diakses tanggal 08 Januari 2023.
6. Kebidanan, A., Jambi, B. M., & Artikel, I. (2020). *Karakteristik yang Berhubungan dengan Persalinan Section Caesarea di RSUD H Abdul Manap Kota Jambi Tahun 2019 Rini Mayasari A B S T R A K*. In *Jurnal Kebidanan :Jurnal Medical Science Ilmu Kesehatan Akademi Kebidanan Budi Mulia Palembang* (Issue 10). Diakses tanggal 28 Maret 2022.
7. Kedokteran, F., & Kesehatan, I. (n.d.). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Secara Section Caesarea Di Rumah Sakit Umum Karsa Husada Batu Tahun 2020 Skripsi Diajukan Kepada*. Diakses tanggal 08 Januari 2023.
8. Mochtar, R. 2000. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : EGC. Nakita, 2009. *Ilmu Keperawatan*. <http://emedicine.Medscape.com/articler/26/137-overview.html>. Sulistianingsih, A. R., & Bantas, K. (2018). *Peluang menggunakan metode sesar pada persalinan di Indonesia*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(2), 125–133. Diakses tanggal 10 Februari 2023.
9. Oxorn H & Forle W. 2010. *Ilmu kebidanan : patologi & fisiologi persalinan*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medika. Diakses tanggal 08 Januari 2023.
10. Widiyanto., 2014. *Proporsi Seksio Sesarea Dan Faktor Yang Berhubungan Dengan Seksio Sesarea Di Jakarta*. Available at: <http://%3A%2F%2Fejournal> [Accessed 18 april 2021]. Diakses tanggal 20 Januari 2023.
11. Yuhana, Y., Farida, T., & Turiyani, T. (2022). *Hubungan Ketuban Pecah Dini, Partus Lama, dan*

Gawat Janin dengan Tindakan Persalinan Section Caesarea di Rumah Sakit TK. IV DR. Noesmir Baturaja Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 78. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1735>. Diakses tanggal 04 Januari 2023.